ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Wila** dengan **NIM** 3322038 Program Studi Strata-1 (S1) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan judul **"Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Pengelolaan Operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bukittinggi".**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan operasional perbankan syariah. BSI KC Bukittinggi sebagai lembaga keuangan syariah perlu menjalankan tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil agar kualitas pelayanan, kepercayaan nasabah, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat terjaga. Dalam praktiknya, masih terdapat tantangan seperti keluhan nasabah, keterbatasan keterbukaan informasi, dan belum optimalnya mekanisme pelaporan serta evaluasi kerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip GCG dalam pengelolaan operasional BSI KC Bukittinggi serta mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal dalam penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak BSI KC Bukittinggi yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional dan pelayanan. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi penerapan GCG secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG di BSI KC Bukittinggi telah berjalan cukup baik. Prinsip transparansi diterapkan melalui penyampaian informasi produk dan layanan kepada nasabah, prinsip akuntabilitas melalui pembagian tugas serta sistem pelaporan kerja, prinsip responsibility melalui pelaksanaan kegiatan berdasarkan SOP dan pengawasan Dewan Pengawas Syariah, prinsip independensi melalui pengambilan keputusan secara profesional, serta prinsip fairness melalui pemberian pelayanan yang sama kepada nasabah tanpa membedakan latar belakang. Namun, penerapan GCG masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan pemahaman pegawai, belum meratanya evaluasi kinerja, serta perlunya penguatan transparansi informasi dan pengawasan internal. Oleh karena itu, BSI KC Bukittinggi perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat sistem evaluasi, dan mengoptimalkan pelayanan agar penerapan GCG berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Pengelolaan Operasional, Bank Syariah Indonesia, BSI KC Bukittinggi.*